

Manajemen pemeliharaan ayam Broiler di Kampung Massaloeng Desa Salenrang Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros

Maintenance management of Broiler Chicken in Salenrang Village,
Bontoa District, Maros Regency

Ummul Masir^{1*}, Subhan Effendi², dan Anita Sari²

¹Program Studi Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Peternakan

²Program Studi Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan

Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Jalan Poros Makassar – Pare Pare km. 83 Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkep

*Correspondence author: ummulmasir@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok Peternak di Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dibentuk karena adanya keinginan untuk berusaha bersama dalam satu tujuan, yaitu peningkatan kesejahteraan. Peternakan ayam broiler merupakan jenis usaha yang menjanjikan karena pemeliharaan maksimal lima pekan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai pemeliharaan ternak ayam broiler secara sederhana pada tahap pemula. Kegiatan dilaksanakan di Kampung Massaloeng Kabupaten Maros, 25 Juni 2022 dengan metode penyuluhan yakni mitra diberikan materi pemeliharaan broiler hingga masa panen, dilanjutkan pembuatan demplot kandang. Mitra didistribusikan 100 ekor DOC beserta pakan sesuai dengan kebutuhan ternak dalam satu periode pemeliharaan. Evaluasi kegiatan diukur berdasarkan capaian bobot badan masa panen dan angka mortalitas ternak. Hasil kegiatan diperoleh bahwa dalam kurun waktu empat pekan mitra mampu membudidaya ternak boriler dengan capaian bobot badan rata-rata 1,2 kg per ekor, dan angka mortalitas 15%. Dapat disimpulkan bahwa mitra mampu memahami dan mengaplikasikan pemeliharaan broiler dengan sistem kandang terbuka.

Kata Kunci: Broiler, Desa Salenrang, Pemeliharaan, dan Penyuluhan.

ABSTRACT

The Farmers Group in Salenrang Village, Bontoa District, Maros Regency was formed because of the desire to work together on one goal, improving welfare. Broiler farming is a suitable type of business because the maximum maintenance is five weeks. This service activity aims to provide information about raising broilers in a simple way at the beginner stage. The activity was carried out in Massaloeng Village, Maros Regency, on June 25, 2022, with the extension method. Partners were given broiler maintenance material until the harvest period, followed by making demonstration plots of cages. Partners distributed 100 DOCs and feed according to livestock needs in one maintenance period. Activity evaluation was measured based on body weight achieved during harvest and livestock mortality rate. The activity results showed that the partners cultivated a broiler within four weeks with an average body weight of 1.2 kg per head and a mortality rate of 15%. It can be concluded that partners can understand and apply broiler maintenance with an open cage system.

Key Words: Broiler, Counseling, Salenrang Village, Farming.

PENDAHULUAN

Ayam broiler adalah jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat, karena dapat dipanen pada umur 5 minggu. Keunggulan ayam broiler didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, suhu lingkungan, dan pemeliharaan (Umam et al., 2015). Ayam broiler merupakan ayam ras unggulan hasil dari persilangan antara bangsa-bangsa ayam yang memiliki produktivitas tinggi terutama dalam produksi daging (Santoso & Sudaryani, 2015). Pemeliharaan ayam broiler banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan salah satunya adalah kandang. Kandang merupakan tempat tinggal dan tempat beraktivitas bagi ayam, sehingga kandang yang nyaman sangat berpengaruh terhadap pencapaian produktivitas yang baik. Selain itu, kandang juga berfungsi untuk memudahkan tata laksana pemeliharaan seperti pemberian pakan dan minum, serta pengawasan terhadap ayam yang sehat dan sakit (Rasyaf, 2011).

Pemeliharaan ayam pedaging terdiri atas 3 fase, yakni fase starter (0-3 minggu), fase grower (3-6 minggu) dan fase finisher (6-8 minggu). Menurut NRC (1994) ayam pedaging fase starter membutuhkan protein sekitar 23% dengan energi metabolisme (3200 kkal/kg), fase grower membutuhkan protein 20% dengan energi metabolisme (3200 kkal/kg) dan fase finisher membutuhkan protein sekitar 18% dengan energi metabolisme (3200 kkal/kg) disini kebutuhan protein pada fase starter lebih tinggi dari fase grower dan finisher. Pakan dengan protein tinggi pada fase starter diharapkan dapat mengoptimalkan pertumbuhan anak ayam pedaging, sehingga dapat meningkatkan bobot badan diawal pemeliharaan.

Kelompok Peternak yang berada di Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, dibentuk karena adanya keinginan untuk berusaha bersama dalam satu tujuan, yaitu peningkatan kesejahteraan. Adanya kelompok ternak ini diharapkan para anggotanya bisa beternak yang lebih baik dari segi manajemen pemeliharaan, penggunaan teknologi, permodalan, dan pemasaran produk ternak

yang akan dihasilkan. Pemilihan Kelompok Peternak pada kegiatan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) ayam broiler mempunyai kontribusi yang sangat penting bagi peningkatan pendapatan dan pemenuhan gizi keluarga, (2) permintaan masyarakat akan daging broiler sangat tinggi, (3) lokasi peternakan yang strategis dengan lokasi pariwisata Rammang-rammang Kab. Maros, Sulawesi Selatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman mengenai manajemen pemeliharaan ternak ayam broiler secara sederhana. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam usaha peternakan ayam broiler oleh kelompok peternak yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Massaloeng, Desa Salenrang, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 25 Juni 2022.

Kelompok Sasaran/ Mitra

Sasaran dari kegiatan ini adalah peternak yang terdiri dari masyarakat sekitar di Kampung Massaloeng, Desa Salenrang Kab. Maros yang memiliki ketertarikan dalam beternak ayam broiler. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat lain untuk turut mengembangkan peternakan baik ternak broiler maupun ayam kampung.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan dan pelatihan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan pemeliharaan ternak broiler pada masyarakat di Kampung Massaloeng.

Materi penyuluhan disampaikan melalui cara ceramah, pemateri menampilkan slide kepada masyarakat yang hadir di lokasi kegiatan. Materi yang disampaikan yakni tentang: manajemen pemeliharaan ayam broiler secara keseluruhan; dan perhitungan evaluasi peternakan ayam broiler berdasarkan presentasi mortalitas.

Untuk mengimplementasikan materi penyuluhan yang diberikan, maka pada kegiatan ini, tim menyerahkan kepada mitra DOC broiler *strain cobb* sebanyak 100 ekor untuk dipelihara pada kandang terbuka milik warga setempat dalam satu periode pemeliharaan (4 pekan). Selain itu juga disiapkan pakan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan umur ternak ayam broiler. Selama masa pemeliharaan dilakukan pencatatan bobot tubuh saat panen, mortalitas, dan pendapatan. Kegiatan pemeliharaan dipantau selama satu periode pemeliharaan untuk mengukur tingkat pemahaman dan implementasi masyarakat terhadap materi penyuluhan. Capaian kegiatan diukur berdasarkan capaian bobot badan masa panen dan angka mortalitas ternak.

Analisis Data

Setelah satu periode pemeliharaan diperoleh data bobot tubuh rata-rata ternak ayam broiler dan tingkat mortalitas disajikan dalam bentuk presentasi dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Kampung Massaloeng Desa Salenrang, Kabupaten Maros, selama satu bulan melalui tahapan penyuluhan dan praktek pemeliharaan selama satu periode. Gambar 1 adalah kondisi pada saat kegiatan penyuluhan di mana pemateri memberikan informasi mengenai manajemen pemeliharaan broiler, pengenalan tahapan perkembangan umur ternak, jenis pakan, dan standarisasi bobot badan ternak yang ideal pada saat masa panen. Kegiatan dihadiri oleh masyarakat mitra yang didominasi oleh laki-laki

berumur produktif antara 25 sampai 60 tahun. Hal tersebut memberikan peluang untuk masyarakat mengembangkan usaha peternakan unggas.



Gambar 1. Pemberian Materi kepada masyarakat Mitra di Kampung



Massaloeng, Desa Salenrang, Kabupaten Maros.

Gambar 2. Kegiatan *chick-in* broiler ke dalam kandang oleh salah satu warga Desa Salenrang, Kabupaten Maros.

Sesaat setelah diberikannya DOC kepada mitra, selanjutnya dilakukan proses *chick-in* di dalam kandang. Kondisi kandang yang dimiliki oleh mitra adalah jenis kandang terbuka dengan lantai litter. Di dalam kandang dilengkapi dengan tempat pakan dan minum, setibanyak DOC di dalam kandang, ternak diberikan air gula untuk mengisi energi yang berkurang selama perjalanan menuju lokasi kandang. Pada pekan pertama, mitra menempatkan 100 ekor DOC di dalam satu petak kandang sebagai representatif kandang *brooder*. Sumber panas diperoleh dari empat buah lampu 5 watt yang dipasangkan pada kandang. Memasuki pekan ke dua (Gambar 3), tenak dipindahkan ke masing-masing petak untuk menjaga

kepadatan kandang agar ternak lebih leluasa bergerak dan tidak bersaing dalam memperoleh pakan.



Gambar 3. Kondisi ternak broiler memasuki umur dua pekan pemeliharaan di kandang terbuka Kampung Massaloeng, Desa Salenrang, Kabupaten Maros.

Indikator dari kegiatan ini yakni diketahui bobot badan ternak masa panen dan presentasi mortalitas ternak yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi pemeliharaan ternak boriler selama satu periode pada kegiatan pengabdian di Desa Massaloeng, Kabupaten Maros.

Parameter	Hasil
Mortalitas ternak (%)	15
Rata-rata bobot badan (g)	1.200

Sumber: Data Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, 2022.

Target dari kegiatan ini adalah dapat memberikan gambaran dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai manajemen pemeliharaan ayam broiler yang dipelihara pada kandang terbuka. Tabel 1 menunjukkan hasil dari pelatihan yang dilakukan oleh masyarakat mitra di mana diperoleh bobot badan (BB) ternak umur 4

pekan adalah 1.200 g per ekor dengan angka mortalitas mencapai 15%. Bobot badan broiler panen hasil pemeliharaan warga dapat dikatakan normal, karena pada beberapa penelitian menunjukkan BB broiler umur 4 pekan pada kandang terbuka sebesar 1,222 kg (Susanti, dkk, 2016); 1,29 kg (Wurlina dan Meles, 2012); Hasil dari BB ternak adalah bervariasi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti suhu dari permukaan lokasi pemeliharaan. Broiler yang dipelihara pada kandang terbuka di dataran tinggi menunjukkan BB yang lebih tinggi daripada kandang di dataran rendah (Marom, dkk, 2017). Kondisi Desa Salenrang dengan topografi daerah dataran rendah yang dikelilingi kars di Kabupaten Maros tetap memperlihatkan kondisi yang baik dalam pengembangan broiler. Penelitian Marom, dkk (2017) menunjukkan bahwa ternak pada dataran rendah diperoleh BB 2,077 kg per ekor. Mortalitas ternak yang dipelihara sebesar 15% atau setara dengan 85 ekor hidup hingga masa panen. Data tersebut tergolong tinggi karena pada umumnya tingkat mortalitas ayam broiler adalah 3,65% (Wurlina dan Meles, 2012); 1,66% (Susanti, dkk, 2016); 3,252% (Marom, dkk, 2017). Kondisi kandang terbuka

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini bahwa mitra mampu memahami dan mengaplikasikan pemeliharaan broiler dengan sistem kandang terbuka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pemberi dana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui hibah PNPB Politani Pangkep tahun anggaran 2022 dan masyarakat Kampung Massaloeng, Desa Salenrang, Kabupaten Maros sebagai mitra kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Marom, A.T., Kalsum, U, dan Ali, U. (2017). Evaluasi performans broiler pada sistem kandang *Close House* dan *Open House* dengan altitude berbeda. *Dinamika Rekasatwa*, 2(2),-

Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)

“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”

- Rasyaf, M. (2011). Panduan Beternak Ayam Pedaging. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Santoso, H.S.T. (2015). Panduan praktis pembesaran ayam broiler. Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susanti, E.D., Dahlan, M., dan Wahyuning, D. (2016). Perbandingan produktivitas ayam Broiler terhadap sistem kandang terbuka (*Open House*) dan kandang tertutup (*Closed House*) di UD Sumber Makmur Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ternak*, 7(1),-
- Umam, K, Prayogi, H.S, dan Nurgiartiningsih, V.M.N. (2015). Penampilan produksi ayam pedaging yang dipelihara pada sistem lantai kandang panggung dan kandang bertingkat. *Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan*, 24(3), 14-19.
- Wurlina dan Meles,D.K. (2012). Teknologi kandang tertutup (*Closed House*) terhadap berat badan, mortalitas dan waktu panen ayam pedaging. *Jurnal Veterinaria Medika*, 5(3), 215-218.